

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998). Masyarakat Indonesia pada dasarnya sudah lebih menyadari tanggung jawabnya atas kesehatan diri dan keluarga. Berdasarkan hasil SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2014, BPS mencatat bahwa terdapat sebanyak 61,05% orang sakit di Indonesia melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) sebagai tindakan pertama dalam menangani penyakitnya. Sedangkan persentase untuk masyarakat yang langsung berobat jalan ke dokter lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri yakni 49,29% (BPS, 2016).

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau penyakit yang dianggap ringan (Widayati, 2012). Salah satu penyakit ringan yang bisa diatasi dengan swamedikasi adalah penyakit maag. Penyakit maag atau gastritis adalah radang pada selaput lendir lambung yang dapat disertai tukak lambung usus 12 jari atau tanpa tukak. Keluhan yang sering dijumpai adalah nyeri panas dan pedih di ulu hati disertai mual kadang-kadang sampai muntah sehingga menyebabkan adanya penurunan nafsu makan dan rasa lemah pada tubuh (Sudoyo dkk, 2009).

Pengobatan penyakit ringan seperti sakit mag yang dilakukan secara swamedikasi atau pengobatan sendiri hanya boleh menggunakan obat yang termaksud dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (Depkes, 1983). Semua obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas wajib mencantumkan keterangan pada setiap kemasannya tentang kandungan zat berkhasiat, kegunaan, aturan pakai, dan pernyataan lain yang diperlukan (Depkes, 1992).

Obat bebas yang sering digunakan dalam menangani maag pada pengobatan secara mandiri yakni obat antasida. Antasida merupakan salah satu golongan obat yang bekerja mengurangi keasaman cairan lambung di dalam rongga lambung yang diberikan secara oral dan selain itu dapat pula menetralkan asam lambung secara lokal (Anwar, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian Kasulkar dan Gupta (2015), bahwa prevalensi penyakit terbanyak yang diderita oleh mahasiswa kesehatan adalah demam dan sakit kepala yakni sebesar 84,5%, maag 53,7%, flu dan batuk 48%. Obat antasida merupakan obat yang paling umum digunakan dalam mengobati maag secara swamedikasi yakni sebesar 55,1%. Penggunaan yang tidak rasional pada obat antasida akan memberikan efek terapi yang tidak maksimal bahkan ada yang tidak memberikan efek terapi apapun pada tubuh.

Pemilihan dan penggunaan obat antasida oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori Lawrence Green terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan individu atau kelompok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya, perilaku itu sendiri dibentuk dari 3 faktor, salah satunya faktor predisposisi yang salah satunya mencakup tentang sikap (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan dimanajemen berdasarkan pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi individu terhadap populasi, objek-objek, dan keadaan yang saling berhubungan (Winardi, 2004). Sikap dicakup dalam 4 tingkatan yaitu: Menerima (*receiving*), Merespon (*responding*), Menghargai (*valuing*), dan Bertanggungjawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2003). Tingkatan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan lain-lain (Azwar, 2011).

Penelitian mengenai penilaian sikap mahasiswa kesehatan terkait dengan swamedikasi telah dilakukan sebelumnya di beberapa negara berkembang. Pada penelitian Mehta dan Sharma (2015), Sikap mahasiswa dibagi menjadi 2 bentuk yakni sikap positif dengan mendapatkan prosentase 50,7% dan sikap negatif dengan prosentase 49,3%. Dapat dilihat bahwa sikap mahasiswa

kesehatan lebih merujuk ke sikap positif daripada ke sikap negatif. Berdasarkan gambaran tersebut maka peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kesehatan di wilayah Kampus II Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dipilih karena mempunyai keragaman tinggi dari setiap mahasiswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pengaruh sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang ?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sikap mahasiswa tentang obat antasida.
2. Mengidentifikasi penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa.
3. Menjelaskan pengaruh sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui segala hal mengenai sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam

swamedikasi, sehingga nantinya peran Apoteker semakin meningkat dalam melakukan praktek swamedikasi di Apotek.

1.5.2 Bagi Apotek

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi apotek khususnya yang ada di sekitar kampus II Universitas Muhammadiyah Malang agar meningkatkan mutu pelayanan obat antasida, sehingga Masyarakat pelaku swamedikasi mendapatkan informasi obat antasida yang sesuai.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Hipotesis

Adanya pengaruh sikap terhadap penggunaan obat antasida rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.